

## STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU CAHAYA MADANI KECAMATAN LUBUK SIKAPING

Suri Tolani, Mahyudin Ritonga, Rahmi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

[sritolani78@gmail.com](mailto:sritolani78@gmail.com), [mahyudinritonga@gmail.com](mailto:mahyudinritonga@gmail.com), [rahmiadeq@gmail.com](mailto:rahmiadeq@gmail.com)

### *Abstract*

The Covid-19 period is classified as a difficult situation for various parties in succeeding activities in accordance with the planned objectives, as well as in learning especially for elementary school level. Therefore, this study is designed to reveal the strategy of teachers tahfiz SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping in improving the memorization of students in the Era of Covid-19. In line with the above objectives, the method used in this study is qualitative descriptive with phenomenological approach, the data source used is tahfiz teacher and student at SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. The data is collected by observation techniques, interviews and documentation studies. The results showed that the teacher's strategy in teaching tahfiz during Covid-19 was implemented through the application of *sima'i* method using voice note feature on whatsapp application, application of memorization method using video recording, and application of home-based interactive learning strategy (Piber). The ability to memorize the Quran of STUDENTS of SD IT Cahaya Madani during the Covid-19 pandemic showed good results. Students are able to complete memorization and increase the number of memorizations according to the target set, and able to maintain the quality of memorization amid the limitations of learning. Supporting factors in the implementation of tahfiz learning during the Covid-19 period at SD IT Cahaya Madani include teacher competence, availability of gadgets/ smartphones / gadgets, and internal cooperation of the school. While the factors that become obstacles to the implementation of learning related to the limitations of the allocation of learning time, differences in student abilities, student learning motivation, learning places, and internet networks.

**Keywords :** Quranic memorization, strategy, *sima'i*, covid-1

### **Abstrak**

Masa Covid-19 tergolong kepada situasi yang sulit bagi berbagai pihak dalam mensukseskan aktivitas sesuai dengan tujuan yang direncanakan, begitu juga dalam pembelajaran apalagi untuk level sekolah dasar. Oleh karenanya, penelitian ini dirancang untuk mengungkap strategi guru tahfiz SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dalam meningkatkan hafalan peserta didik pada era Covid-19. Selaras dengan tujuan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, sumber data yang digunakan ialah guru tahfiz dan peserta didik di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan tahfiz pada masa Covid-19 dilaksanakan melalui penerapan metode *sima'i* menggunakan fitur *voice note* pada aplikasi *whatsapp*, penerapan metode menghafal menggunakan rekaman video, dan penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis rumah (Piber). Kemampuan hafalan Al-Quran siswa SD IT Cahaya Madani pada masa pandemi Covid-19 memperlihatkan hasil yang baik. Siswa mampu menyelesaikan hafalan dan menambah jumlah hafalan sesuai target ditetapkan, serta mampu menjaga kualitas hafalan ditengah keterbatasan pembelajaran yang dilakukan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz pada masa Covid-19 di SD IT Cahaya Madani ini meliputi kompetensi guru, ketersediaan gawai/smartphone/gadget, dan kerjasama internal sekolah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, motivasi belajar siswa, tempat belajar, dan jaringan internet.

**Kata kunci:** tahfiz quran, strategi, *sima'i*, covid

### **PENDAHULUAN**

Di antara aspek terpenting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang direncanakan ialah ketepatan dalam memilih dan menggunakan strategi.

Strategi merupakan sesuatu yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Kistner et al., 2015). Strategi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi dahulunya digunakan pada bidang

militer (Fuertes et al., 2020). Seiring berkembangnya zaman kata strategi juga digunakan pada bidang pendidikan (Shi, 2017). Dalam kegiatan pendidikan strategi merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ansyah et al., 2020).

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar perlu merancang strategi untuk mengajar, karena guru yang baik adalah guru yang punya tanggung jawab yang besar kepada peserta didiknya dan mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tupoksinya sebagai guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab dalam menetapkan strategi pembelajaran akan digunakannya karena strategi pembelajaran akan menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang telah ditetapkan guru dimuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana RPP itu meliputi yaitu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, durasi waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi dan penilaian (Tarjiah, 2017).

Strategi-strategi pembelajaran yang dapat ditetapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah strategi cooperative learning, inquiry, kontekstual, ekspositori, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Guru dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan seharusnya mempertimbangkan materi atau sub pokok bahasan yang ada, kemampuan peserta didik dan daya dukung fasilitas yang berkenaan dengan bahan ajar yang telah ditentukan oleh masing-masing kompetensi dasar (Ritonga, Widodo, et al., 2021).

Salah satu sekolah yang ada di Lubuk Sikaping yaitu sekolah SD IT Lubuk

Sikaping menempatkan program tahfiz sebagai kurikulum muatan lokal. Disamping itu beragam kemudahan yang di dapatkan bagi peserta didik yang sudah tahfiz Al-Qur'an. Banyak dari perguruan tinggi yang membuka kesempatan kuliah tanpa tes bagi peserta didik yang menghafal Al-Qur'an seperti Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Indonesia (UI), Universitas Diponegoro (UNDIP) dan universitas lainnya yang ada di Indonesia (Aisyah Nur Amalia, 2019). Disamping itu juga diberikan beapeserta didik berprestasi bagi peserta didik yang tahfiz atau hafal Al-Qur'an.

Untuk mewujudkan tujuan program tahfiz di atas SD IT Lubuk Sikaping. sebelum menerima peserta didik untuk belajar di SD IT, orang tua membuat kesepakatan dengan pihak sekolah, dimana orang tua harus berkomitmen untuk muroja'ah ayat Al-Qur'an yang telah diberikan guru. Setiap hari orang tua harus mengawasi kegiatan ibadah peserta didik di samping muroja'ah Al-Qur'an. Sekolah SD IT Lubuk Sikaping dilaksanakan secara full day school. Dimana pada siang harinya peserta didik melaksanakan tahfiz Al-Qur'an. Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan kecepatan peserta didik menghafal Al-Qur'an.

Guru tahfiz harus memiliki strategi dan kemampuan untuk mengatur kelasnya. Seorang guru tahfiz mempunyai kompetensi dalam penguasaan ilmu Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, tahsin, makharijul huruf (pelafalan huruf) sampai pada metode-metode menghafal Al-Qur'an. Sehingga guru tersebut akan dengan mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan peserta didik dengan mudah menghafalnya.

Di antara sektor pendidikan yang terkena imbasnya dalam masa pandemic Covid 19-19 ini adalah SD IT Lubuk Sikaping. Salah satu program sekolah yaitu kegiatan tahfiz yang dilakukan didalam kelas antara guru dan peserta didik secara

langsung tidak bisa lagi dilakukan. Hal ini mengakibatkan penurunan setoran ayat ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak bisa melaksanakan strategi pembelajaran tatap muka dengan guru, kedua orang tua susah mengatur waktunya untuk mendampingi peserta didik dalam proses menghafal ayat, ketiga peserta didik mengalami kendala dalam menghafal seperti tajwid, makhrijul hurufnya dan orang tua tidak memberikan bimbingan yang mengakibatkan peserta didik memiliki rasa malas untuk menghafal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan peserta didik, untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Quran peserta didik dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hifzil Al-Quran pada masa Covid 19 di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

Manfaat dari penelitian adalah Mamfaat dari penelitian adalah sumber tambahan refensi dalam strategi pembelajaran guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di masa pandemi covid 19 serta pedoman bagi sekoalah yang melaksanakan program tahfiz.

## **METODE**

Tempat penelitian ini ialah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Lubuk Sikaping, tempat ini dipilih sebagai objek penelitian tidak terlepas dari salah satu program unggulan yang ada di sana ialah berupa program tahfiz al-Qur'an, sehingga fenomena Covid-19 menjadi penghalang dalam mewujudkan pencapaian tujuan program tahfiz yang telah direncanakan. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah 6 (enam) bulan sejak SK diterima.

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah berupa pendekatan kualitatif, jenis data yang berupa kata-kata, realita dan fakta sebagai dasar dalam memilih dan menetapkan

pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini ialah tergolong pada penelitian fenomenologi, yakni ingin mengungkapkan fenomena yang terjadi dan berlangsung si SD IT Madani dalam menghafal al-Quran selama Covid-19.

Untuk menemukan data yang diinginkan, sumber data yang dipilih ialah guru dan peserta didik. Guru dijadikan sebagai sumber data karena dia memiliki pengetahuan yang luas terkait pelaksanaan pembelajaran tahfiz selaman Covid-19 di SD IT Madani Lubuk Sikaping. Sementara, peserta didik dijadikan sebagai informan ialah dikarenakan mereka merasakan dan mengalami secara langsung pembelajaran tahfiz al-Quran selama Covid-19, sehingga melalui inforamsi yang mereka berikan dapat diinterpretasikan sebagai bentuk strategi yang digunakan guru.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dari informan ialah dalam bentuk observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan, penetapan teknik ini karena peneliti tidak bias terlibat secara langsung dengan aktivitas peserta didik. Untuk itu, peneliti melakukan pengamatan beberapa kali terhadap aktivitas pembelajaran tahfiz di SD IT selama Covid-19. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa wawancara tidak terstruktur, maksudnya peneliti tidak menggunakan kisi-kisi wawancara secara detail, melainkan bertanya kepada informan tentang apa yang mereka lakukan dan alami terkait tema penelitian dan kemudian membiarkan informan menjawab secara bebas yang selanjutnya menimbulkan pertanyaan baru berdasarkan respon informan. Adapun dokumentasi yang dimaksud ialah melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen terkait dengan pembelajaran tahfiz selama Covid-19, seperti halnya kebijakan kepala sekolah, hasil belajar peserta didik serta dokumen lain yang bisa didapatkan dari guru dan peserta didik.

Semua data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana layaknya penelitian kualitatif, analisis sudah dilakukan sejak pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan, oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan ialah bentuk interaktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Tahfiz al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Madani Lubuk Sikaping Selama Covid-19**

Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Aktivitas pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dituntut beradaptasi dan berinovasi dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet (*online*) dalam proses pembelajaran. Beralihnya pembelajaran yang dilakukan dari pembelajaran tatap muka (*face to face*) ke pembelajaran daring, secara tidak langsung, merubah strategi pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam usaha mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Upaya penyesuaian terkait pembelajaran daring di SD IT Cahaya Madani, guru harus memiliki strategi tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung optimal dan memberi solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah sesuai situasi dan kondisi pada masa pandemi Covid-19 ini.

Tranformasi sistem belajar konvensional ke sistem daring secara mendadak sempat menciptakan kegugupan, kecemasan dan ketidak nyamanan guru guru Tahfiz di SD IT Cahaya Madani karena perubahan sistim pembelajaran ini mengandung konsekuensi teknis dan praktis serta psikologis bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menyikapi perubahan sistim pembelajaran, guru Tahfiz di SD IT Cahaya Madani berusaha menyesuaikan diri dengan

mendesain, mengembangkan, dan melaksanakan beberapa varian strategi pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan adalah melalui penerapan metode *sima'i* melalui fitur *voice note* pada aplikasi *whatsapp*, penerapan metode menghafal menggunakan rekaman video, dan penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis rumah (Piber).

Guru tahfiz bertugas disamping memberikan motivasi kepada peserta didik agar dengan senang hati dan menghafal Al-Qur'an secara cepat juga memberikan pemahaman kandungan yang ada pada Al-Qur'an, memberikan pengetahuan tentang tafsiran Al-Qur'an yang dihafal. Al-Qur'an serta juga menjelaskan bahwa sebagai sumber utama rujukan umat islam adalah kitab yang diyakini setiap muslim sebagai wahyu ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhamad melalui Jibril. Guru juga menyampaikan kepada peserta didik mukjizat yang ada pada Al-Qur'an. Mukjizat Al-Qur'an ada pada tiga aspek yaitu aspek (a) keindahan bahasa dan ketelitian bahasa, (b) isyarat ilmiah dan (c) pemberitaan yang ghaib (Nurlaili et al., 2020), dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.

Guru tahfiz yang profesional juga menyampaikan pada peserta didik tentang tafsiran penemuan ilmiah pada ayat atau surat yang dihafal. Di antaranya teori tentang penciptaan alam semesta (Astronomi), teori big bang, Al-Qur'an telah berbicara dalam surat Al-Anbiya ayat 30, teori atom (fisika), siklus air (geografi), pegunungan ibarat pasak (Geologi), penghalang antara air asin dan tawar (Oseanologi), Segala sesuatu yang hidup berasal dari air (Biologi), tumbuhan diciptakan berpasang-pasangan; jantan dan betina (tumbuhan), hewan dan burung

hidup dalam komunitas (zoologi), madu kaya zat penyembuh (obat), sirkulasi darah dan produksi susu (Fisiologi), manusia diciptakan dari 'alaq (embriologi), sidik jari, reseptor rasa sakit pada kulit, gunung pelangi di Cina, awam Cumunilonimbus (pengetahuan umum). Sebelum ayat dihafal guru memberikan penjelasan tentang makna ayat, sehingga menambah kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an.

Selanjutnya guru tahfiz juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menjelaskan manfaat menghafal Al-Qur'an. Al-qur'an merupakan obat (syifa) bagi penyakit jasmani dan rohani. Ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Yunus ayat 57, artinya "Wahai manusia telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh penyakit yang ada didalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman, dan pada surat fushilat ayat 44, yang artinya "Katakanlah Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang yang beriman. Bahwasanya barang siapa membaca Al-Qur'an, maka hatinya akan menjadi tenang dan akan dijauhkan dari penyakit jasmani dan rohani. Manfaat lain dari menghafal Al-Qur'an adalah setiap huruf yang dibaca akan diberikan imbalan oleh Allah 10 kebaikan, dan apabila kita menghafal Al-Qur'an maka kita akan memberikan mahkota kepada orang tua kita kelak. Kita akan membawa orang tua kita masuk kedalam surga dengan memakaikan mahkota dikepalanya. Hal ini perlu kita sampaikan kepada peserta didik untuk memicu semangatnya menghafal Al-Qur'an diawal pertemuan.

Proses menghafal Al-Qur'an ini memerlukan waktu yang cukup lama, dan seorang Hafiz (penghafal Al-Qur'an) harus mempunyai tekad yang kuat, semangat yang menggelora untuk tetap istiqomah melanjutkan hafalannya (Yusof, 2020). Guru tahfiz sangat berperan disini sebagai motivator penggerak yang memompa semangat peserta didiknya, dengan memberikan kata-kata motivasi yang bisa

membakar semangat juang peserta didik dalam menghafal. Peserta didik yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki kemauan yang keras untuk menghafal dengan menjauhkan diri dari godaan teknologi yang akan membuyarkan konsentrasi peserta didik dalam menghafal seperti penggunaan HP. Dimana di HP banyak aplikasi dan game yang membuat peserta didik asik dan terlena. Sehingga menghabiskan waktu secara percuma dan lupa waktu. Seorang hafid harus mampu memfokuskan hafalannya dengan tidak melibatkan diri dengan aplikasi game yang ada di HP tersebut. Disinilah tugas berat dari seorang guru untuk membina peserta didiknya, mempunyai kegigihan dalam menghafal dengan mengesampingkan godaan dari HP.

Guru tahfiz juga memberikan pelajaran tahsin kepada peserta didiknya dalam menghafal Al-Qur'an. Tahsin adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang bisa kita artikan memperbaiki, meningkatkan atau memperkaya dengan tahsin kita diharapkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu membaca sesuai dengan hukum tajwid, baik hukum bacaanya dan makhroulj hurufnya. Dengan diberikannya pembekalan tahsin, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tidak mengalami kesalahan arti dalam membaca, bacaannya menjadi sejuk bagi yang mendengarnya dan mendapat pahala dalam proses pembelajarannya.

Semua kegiatan pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan di SD IT Lubuk Sikaping menggunakan metode talaqqi dengan strategi guru dan peserta didik saling bertemu langsung di dalam kelas. Guru membaca ayat dan peserta didik menyimak. Peserta didik menyimak dan memperhatikan cara pengucapan yang benar dari setiap huruf yang dibacakan oleh guru. "metode talaqqi ini pernah digunakan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya, para tabi'in dan orang-orang setelahnya yang

melaksanakan kegiatan menimba ilmu pengetahuan secara langsung". Dalam kegiatan metode talaqqi ini, peserta didik ditagih untuk menyetorkan hafalannya. Hafalan untuk setiap tingkat kelas berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat guru tahfiz tidak hanya menerima setoran ayat peserta didik tapi juga memfokus kepada tahsin, tajwid dan makhrijul huruf.

Namun sejak Wabah Covid 19 atau virus carona pertama kali muncul di Kota Wuhan dan telah menyebar keseluruh dunia dan sampai ke Indonesia. Virus Covid 19 menyebar melalui kontak langsung. Virus ini tidak bisa dilihat dan menyerang organ paru-paru. Sindrom pernafasan akut yang disebabkan oleh peradangan diparu-paru, mengakibatkan suplai oksigen kurang ketubuh sehingga membuat ginjal-ginjal berhenti membersihkan darah dan merusak lapisan usus. Virus ini membuat peradangan yang tinggi sehingga membuat kegagalan multi organ dan menyebabkan kematian. Virus Carona memberikan dampak diberbagai bidang (Mursal et al., 2021). Salah satu yang terkena dampak adalah dibidang pendidikan. Oleh karena itu untuk membatasi penyebaran virus Carona ini, maka pemerintah Indonesia dibawah pimpinan bapak presiden Jokowi mengeluarkan kebijakan untuk melindungi seluruh warga negara Indonesia (Ritonga, Sartika, et al., 2021). Kebijakan ini berupa anjuran untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak minimal 1 meter.

### **Kemampuan Hafalan Al-Quran Peserta Didik SD IT Cahaya Madani di Masa Covid-19**

Kemampuan hafalan Al-Quran siswa SD IT Cahaya Madani pada masa pandemi Covid-19 cukup baik, hal ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan guru tahfiz SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping yang diosimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Kemampuan hafalan Al-Quran peserta didik SD IT Cahaya MadaniLubuk Sikaping pada masa pandemi Covid-19

Kelas	Jumlah	Target Hapalan	Hasil	
			T	%
I	88	QS. Annas-QS. As Syam	80	88
II	81	QS. al Balad-QS. An-Naba'	70	86
III	85	Muroja'ah QS Annas- QS. Al Qiyamaah	80	94
IV	78	QS. Al-mudazir-QS. Al-Jin	65	83
V	59	QS. Al-Qalam-QS. Al Muluk	47	79
VI	30	Muraja'ah dan Wisuda 2 Juz	26	86
Jum	421		368	85

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 421 peserta didik 368 atau 85 % peserta didik yang tuntas, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan peserta didik SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping adalah baik.

Data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz di SD IT Madani selama Covid-19 tetap berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dan mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut informasi yang diterima dari informan diketahui bahwa pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi oleh guru dan peserta didik di SD IT ini membuat pembelajaran tahfiz tetap dapat terlaksana walaupun melalui jarak jauh, sehingga kemampuan peserta didik menghafal al-Quran tetap dapat ditingkatkan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengajarkan Hifzil Al-Quran Pada Masa Covid 19 di SD IT Cahaya Madani**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfiz SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping tentang factor pendukung dan penghambat dalam

mengajarkan hafiz Alquran di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping adalah

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengajarkan hafiz Alquran di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Kegiatan	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
Mengajarkan hafiz Alquran di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan Alokasi Waktu dalam menyampaikan materi Hafiz</li> <li>2. Sulitnya memberikan bantuan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan rendah</li> <li>3. Kurangnya motivasi peserta didik untuk mengulangi hafalannya di rumah</li> <li>4. Tempat Belajar peserta didik dirumah masing-masing maka sulit untuk mengontrolnya</li> <li>5. Seringnya Jaringan Internet bermasalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi guru</li> <li>2. Ketersediaan Gadget/gawai/hand phone</li> <li>3. Adanya kerjasama internal sekolah</li> </ol>

Factor pendukung dan penghambat yang dijelaskan di atas memiliki beberapa kesamaan sekaligus menguatkan temuan para peneliti terdahulu. Hanesty dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik adalah aspek terpenting dalam mensukseskan pembelajaran selama Covid-19 (Hanesty et al., 2020). Sementara Sartika dan teman-eman menjelaskan bahwa pembelajaran selama Covid-19 bisa berlangsung dan tetap eksis ialah karena keinginan yang kuat dari peserta didik untuk tetap belajar serta keaktifan orang tua dalam mengasuh dan mengarahkan bagaimana anak belajar dari rumah (Sartika et al., 2020). Ritonga dan kawan-kawan juga mengungkapkan bahwa pembelajaran di masa Covid-19 sebagai dasar mengembalikan fungsi pendidikan sepenuhnya berada di rumah, karena rumah adalah sebagai lembaga pendidikan pertama (Ritonga, Sartika, et al., 2021).

Sementara itu, temuan yang terkait dengan factor penghambat sebagaimana

dijelaskan di atas ialah sekaligus menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sebagaimana hasil yang diungkapkan oleh Abuhammad yang menegaskan bahwa orang tua yang tidak memiliki perhatian sepenuhnya terhadap kondisi pendidikan anak menyebabkan pendidikan anak terhambat selama covid-19 (Abuhammad, 2020). Sementara Maheshwari mengingatkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara during selama covid-19 menimbulkan peningkatan pengeluaran biaya pendidikan, tidak sedikit di antara orang tua yang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan online (Maheshwari, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran di masa Covid-19 dihadapkan kepada berbagai penghalang, namun tidak sedikit di antara peserta didik dan guru yang dapat menyelesaikan dan keluar dari penghambat tersebut, sehingga pembelajaran di masa Covid-19 tetap bisa berlangsung sebagaimana diharapkan. Begitu juga

halnya dengan pembelajaran tahfiz al-Quran selama Covid-19, kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat di SD IT Madani Lubuk Sikaping berimplikasi pada terjaganya kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Quran, sehingga tujuan dan target hafalan yang telah direncanakan tetap dapat dicapai walaupun dalam situasi Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05482>
- Aisyah Nur Amalia. (2019). Dinamika Tes Peringkat Hafalan. *Jurnal Al-Fanar*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n1.1-14>
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Dudaq Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira'Ah Di Madrasah Batang Kabung. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Fuertes, G., Alfaro, M., Vargas, M., Gutierrez, S., Ternero, R., & Sabattin, J. (2020). Conceptual Framework for the Strategic Management: A Literature Review-Descriptive. *Journal of Engineering (United Kingdom)*, 2020, 1–21. <https://doi.org/10.1155/2020/6253013>
- Hanesty, E., Karneli, Y., & Karneli, Y. (2020). Factors Affecting Student Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 02(01), 100–107. <https://doi.org/10.24036/005404ijaccs>
- Kistner, S., Rakoczy, K., Otto, B., Klieme, E., & Büttner, G. (2015). Teaching learning strategies: The role of instructional context and teacher beliefs. *Journal for Educational Research Online*, 7(1), 176–197. <http://www.j-e-r-o.com/index.php/jero/article/download/542/228>
- Maheshwari, G. (2021). Factors affecting students' intentions to undertake online learning: an empirical study in Vietnam. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10465-8>
- Mursal, M., Ritonga, M., Sartika, F., Lahmi, A., Nurdianto, T., & Alam, L. (2021). The contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) institutions in handling the impact of Covid-19. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1886550>
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah sebagai metode menghafal al quran studi pada rumah tahfiz yayasan ar-rahmah nanggalo padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 1–5.
- Ritonga, M., Sartika, F., & Kustati, M. (2021). Madrasah al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(1), 968–976. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.97>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*,

4(2), 97–117.

Shi, H. (2017). Learning strategies and classification in education. *Institute for Learning Styles Journal*, 1(1989), 24–36.

Tarjiah, I. (2017). The Planning of Learning Model for Students with Hearing Impairments in the Elementary School Inclusion. *Journal of ICSAR*, 1(2), 162–165. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.10>

Yusof, N. H. (2020). Kaedah Pintar Murajaah Al-Qur'an: Kajian Di Institusi Pengajian Tahfiz Malaysia. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21(2), 219–230.

<http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun>